

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecantikan telah menjadi hal esensial kehidupan perempuan dan tidak lepas dari konsep tentang kecantikan ideal yang berlaku umum, dimana cantik secara ideal lebih banyak dipahami secara ragawi, bertubuh langsing, berkulit kencang, dan selalu tampak muda. Dalam kedokteran dijelaskan seiring pertambahan usia, fisik perempuan mengalami perubahan, utamanya ketika ia memasuki masa menopause. Selain itu aktivitas seksual akan terganggu karena vagina yang kering akibat berkurangnya produksi estrogen secara drastis. Ini membuat menopause diasosiasikan dengan penuaan (*aging*) dan dianggap bencana oleh sebagian perempuan. Pemenuhan kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi.

Glasser sebagaimana dikutip Namora Lumongga bahwa dinamika kepribadian manusia ditentukan oleh kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis dan psikologis. Kebutuhan fisiologis merupakan pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan sex. Sementara kebutuhan psikologis ditujukan untuk memenuhi kepuasan psikis individu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>namora lumongga lubis, *memahami dasar dasar konseling dalam teori dan praktik*, (Jakarta :kencana, 2011) h 185.

Pemenuhan kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Ada anggapan dari masyarakat bahwa semua ketertarikan seks pada lansia telah hilang adalah mitos atau kesalahpahaman, kenyataannya, hubungan seksual pada suami istri yang sudah menikah dapat berlanjut sampai bertahun-tahun,

Perubahan fisik seorang wanita mengalami perubahan kulit. Lemak bawah kulit menghilang sehingga kulit mengendor, sehingga jatuh dan lembek. Kulit mudah terbakar sinar matahari dan menimbulkan pigmentasi dan menjadi hitam pada kulit tumbuh bintik hitam, kelenjar kulit kurang berfungsi sehingga kulit menjadi kering dan keriput.<sup>2</sup>

Ada terdapat perbedaan antara wanita dan laki-laki, wanita mempunyai kemampuan fisik yang berbeda dengan laki-laki, kemampuan fisik wanita akan menurun disaat usia sekitar 45 tahun keatas, tidak hanya kemampuan fisik yang menurun tatapi juga kemampuan untuk melakukan hubungan seksual juga akan menurun, seperti cepat lelah dan rasa sakit yang di rasa saat melakukan aktivitas seksual, saat usia wanita mencapai 45 tahun keatas dan tidak lagi mengalami menstruasi itu berarti wanita sedang mengalami *Menopause*.

Masa *Menopause* biasanya diacu sebagai perubahan hidup. Pada bagian terakhir usia setengah tua, individu tidak mampu memiliki keturunan sebagai akibat perubahan-perubahan tertentu pada kelenjar-kelenjar seks.

---

<sup>2</sup>Marmi. *Asuhan Kebidanan Patologi*. (Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2011). h 252

Dorongan seksual dan kemampuan untuk mengadakan hubungan seks yang memuaskan tetap ada, tetapi kekuatannya sudah mulai berkurang. Perubahan-perubahan ini yang disertai dengan perubahan dalam sistem endokrin, berhentinya kegiatan menstruasi, pada beberapa wanita, reaksinya sangat hebat dan mungkin mengalami depresi berat dengan guncangan serta kecemasan, perasaan bersalah dan tidak berharga dan juga percobaan bunuh diri.<sup>3</sup>

Masa *Menopause* dalam hidup seorang wanita, yang terjadi kira-kira pada umur 45 sampai 50 tahun, tetapi juga dapat lebih awal atau lebih kemudian.<sup>4</sup> Bagi seorang wanita pasti mempunyai kecemasan dan rasa takut masing-masing dalam menghadapi masa *Menopause*, karena dimasa inilah, banyak hubungan suami istri yang retak atau bisa mengalami keruntuhan, pemicunya ialah tidakmampuan istri dalam menyeimbangi sang suami saat berhubungan seksual, sehingga sang suami akan menyalurkan hasratnya pada wanita lain selain istrinya

---

<sup>3</sup>Marmi. *Asuhan Kebidanan Patologi*. (Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2011). h 248

<sup>4</sup>Evelyn C. Pearce. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI. 2010). h. 311

Dalam Al-Qur'an surah (An – Nuur ayat 60) dijelaskan :

أَنْ جُنَّاحٌ عَلَيْهِمْ ۖ فَلَيْسَ نِكَاحًا حَآيِرٌ جُونٌ لَّا أَلَّتِي النَّسَاءِ مِنْ وَالْقَوَاعِدُ  
خَيْرٌ مُّسْتَعْفِفٍ ۖ وَأَنْ بِيْزِينَةٍ مُّتَّبِرٍ جَدَّتْ غَيْرَ ثِيَابَهُمْ ۖ يَضَعْنَ ۖ وَاللَّهُ لَهُمْ ۖ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.<sup>5</sup>

Yang harus dilakukan oleh wanita dalam menghadapi masa *Menopause* ini ialah mencari tau informasi tentang *Menopause*, apa yang terjadi saat *Menopause*, apa yang membuat *Menopause* dini pada wanita, dan apa yang harus dilakukan untuk menundah dan menghadapi masa *Menopause*, informasi bisa didapat dengan bertanya kepada yang tau mengenai menopause atau bisa mencari dari internet.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat dan mendapatkan informasi dari wawancara dengan klien “S” dan juga dengan tetangga klien “S”, klien ini sudah memiliki keluarga dan mempunyai 4 orang anak.

---

<sup>5</sup>Hamin Tohari, *Al-Qur'an TIKRAR*. (Kiaracandong Bandung :Sygma ), h .280

Anak pertama dan kedua semuanya wanita, dan anak yang ketiganya juga perempuan, dan anak nya yang ke empat adalah wanita, klien “S” memang terkenal ramah dan suka bicara sehingga banyak tetangga yang suka, dan orang nya suka blak-blakan kalau berbicara, dan klien “S” tidak bisa mengontrol emosi, sehingga saat marah klien “S” bisa berbicara apa saja, bahkan berbicara yang tak pantas diucapkan, dan volume suaranya sangatlah keras sehingga tetangga-tetangga sekitar bisa mendengar apa yang sedang dibicarakan oleh si klien “S” ini. Klien “S” ini bahkan sempat ingin bercerai dengan suaminya, karena klien “S” mudah terpengaruh dengan omongan orang lain. Klien “S” ini sekarang mengalami menopause kurang lebih 1 tahun, klien “S” ini sempat ingin bercerai dengan suaminya sebelum mengalami *Menopause*. Sehingga saat mengalami menopause ini klien “S” mengalami kecemasan lagi terhadap hidupnya, kecemasan akan ditinggalkan suaminya selalu merasa kurang sebagai seorang istri. Kecemasan pertama memang disebabkan oleh faktor usia, dan kedua disebabkan oleh psikis yang terganggu, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai *Menopause*.

Karena kurangnya pengetahuan mengenai *Menopause*, hal inilah membuat klien S mengalami kecemasan. Hal ini yang membuat peneliti mengambil judul “ **Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi**

**Kecemasan Pada Wanita Yang Mengalami *Menopause* (Studi Kasus Pada klien “S” Didesa Menang Raya, Kec Pedamaran, Kab Ogan Komering Ilir) ”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Kecemasan Klien S Yang Mengalami *Menopause* Di Desa Menang Raya Kec. Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir ?
2. Faktor-faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Klien “S” Mengalami Kecemasan ?
3. Bagaimana Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Klien S Yang Mengalami *Menopause* Di Desa Menang Raya Kec. Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir ?

**C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Cara yang dilakukan untuk mengetahui Kecemasan yang dialami klien “S” di Desa Menang Raya Kec. Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor Kecemasan yang dialami oleh klien “S” yang mengalami *Menopause* di Desa Menang Raya Kec. Pedamaran Kab. Ogan komering Ilir
- c. Pendekatan bimbingan keagamaan dalam mengatasi Kecemasan dimasa *Menopause* pada klien “S” di Desa Menang Raya Kec. Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu dan pengetahuan, dan bisa menjadi bahan informasi bagi pengembang ilmu pengetahuan islam di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, serta penelitian ini juga dapat menambah koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kita semua pada umumnya dan bagi konselor khususnya.

2. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran baik segi praktis dan akademisi dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan selanjutnya
4. Penelitian diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang mengalami masalah aktivitas seksual dan masa tua
5. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Dari hasil penelusuran diperpustakaan, penelitian tidak menemukan penelitian yang membahas mengenai *Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Wanita Yang Mengalami Menopause*, namun ada beberapa panduan yang berkaitan dengan yang ingin di teliti penulis di antaranya :

Alfiah Apriani (201410104265) dengan judul penelitian “*Hubungan masa Menopause dengan tingkat kecemasan dalam berhubungan seksual di Dusun Jomegatan wilayah kerja puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta*”. Responden sebanyak 24 (60 %) mengalami masalah kecemasan dalam berhubungan seksual pada masa pasca *Menopause* di Dusun Jomegatan wilayah kerja *Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta*, kecemasan berhubungan seksual di *Dusun Jomegatan wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta* sebagian besar pada masa menopause mengalami kecemasan berat sebesar 15 (37,5%) responden. Ada hubungan antara masa menopause dengan kecemasan berhubungan seksual di *Dusun Jomegatan wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta* bantul dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,001 dan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel ( $19,028 > 3,481$ ) dan koefisien korelasi dengan nilai 0,568 ini membuktikan keeratan hubungannya sedang.

Menopause di definisikan sebagai titik kritis dalam kehidupan manusia, disertai gejala adanya perubahan endokrin, fisik maupun psikis yang terjadi pada waktu berakhirnya masa produksi seorang wanita. Mungkin juga diikuti oleh berkurangnya aktivitas seksual yang normal pada laki-laki biasanya disebut dengan klimakterium<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Rosetta Reitz, *Menopause Suatu Pendekatan Positif* (PT.Bumi Aksara, 1993),h 16

Agustin Endriyani (201110104237) dengan judul penelitian *“Pengalaman aktivitas seksual ibu Menopause pada masa Menopause di Desa Kragilan Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2012”*. Semua partisipan tidak melakukan persiapan khusus untuk menghadapi menopause. Kecemasan tidak dirasakan hampir semua partisipan saat menghadapi menopause. Perubahan fisik yang dirasakan hampir semua responden adalah tubuh yang rentan. Menopause tidak mempengaruhi hubungan sosial dengan keluarga. Hubungan seksual dimasa menopause ini tetap dilakukan meskipun jarang dan hanya sebatas kewajiban seorang istri. Hampir semua partisipan cenderung tertutup dalam hal kepuasan seksual. Masih adanya mitos-mitos yang beredar dimasyarakat. Belum adanya kerjasama tenaga kesehatan dan peran bidan di Desa Kragilan.

Nurningsih (108104000033) dengan judul penelitian *“Hubungan tingkat pengetahuan tentang Menopause dengan keluhan wanita saat Menopause di Kelurahan Ci Jantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur”*.

Hasil analisis data keluhan menopause bahwa wanita menopause dengan tingkat pengetahuan kurang tentang menopause cenderung mengalami keluhan yang berat, yaitu sebanyak 18 orang atau 58,1% dari 31 orang yang diteliti.. wanita yang memiliki tingkat pengetahuan menopause cukup cenderung mengalami keluhan ringan, yaitu sebanyak 35 orang atau 74,5% dari 47 orang

yang diteliti. Sedangkan wanita yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung mengalami keluhan ringan pula yaitu sebanyak 14 orang atau 82,4% dari 17 yang diteliti. Jadi distribusi keluhan wanita saat menopause di Kelurahan Cijantung menunjukkan bahwa yang paling tinggi berada pada kategori ringan berjumlah 62 responden dengan persentase 65,3%.<sup>7</sup>

Yetty Srimulyati (10761000004) dengan judul penelitian “*Hubungan antara penerimaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi Menopause pada wanita dewasa madya*”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negative antara penerimaan diri dengan kecemasan pada wanita madya. Artinya semakin tinggi penerimaan diri maka akan rendah pula kecemasan pada wanita madya. Sebaliknya jika semakin rendah penerimaan diri maka akan tinggi kecemasan pada wanita dewasa madya Kelurahan Simpang Baru Panam.

Dari berbagai penelitian diatas semua membahas tentang penyesuaian dalam perkawian, dan seksual tetapi tidak ada yang membahas tentang Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi kecemasan pada wanita yang mengalami *Menopause*.

---

<sup>7</sup>Nurningsih (108104000033) dengan judul penelitian “*Hubungan tingkat pengetahuan tentang Menopause dengan keluhan wanita saat Menopause di Kelurahan Ci Jantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*”  
[https://www.google.co.id/ulr?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25635/1/NURNINGSIH%2520%2520fkik.pdf&ved=2ahUKEwjQmsqrkpbAhVEjLwKHUv9DRMQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw2-Ug329V217JabLqx\\_S-Hs](https://www.google.co.id/ulr?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25635/1/NURNINGSIH%2520%2520fkik.pdf&ved=2ahUKEwjQmsqrkpbAhVEjLwKHUv9DRMQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw2-Ug329V217JabLqx_S-Hs)

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran berdasarkan yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan masalah Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi kecemasan pada wanita *Menopause*.

### **1. Teori Kecemasan**

Kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak tertentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernafasan, dan tekanan darah<sup>8</sup>. Gilmer sebagaimana dikutip oleh Hartono dan Boy Soedarmadji membagi kecemasan menjadi dua, yaitu :

#### **a. Kecemasan Normal**

Kecemasan normal adalah suatu kecemasan yang derajatnya masih ringan, dan merupakan suatu reaksi yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak, seperti kurang percaya diri.

---

<sup>8</sup> Hartono Dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* ( Jakarta : Prenada Media Grup, 2014), h 84

## b. Kecemasan Abnormal

Kecemasan abnormal adalah suatu kecemasan yang sudah kronis, adanya kecemasan tersebut dapat menimbulkan perasaan dan tingkah laku yang tidak efisien.

Sedangkan, Lazzarus dan Spielberger sebagaimana dikutip oleh Hartono dan Boy Soedarmadji, membedakan kecemasan menjadi dua yaitu:

### a. Kecemasan State Anxiety

Merupakan suatu kecemasan yang timbul dianggap seseorang sebagai situasi yang mengancam individu. Misalnya: seseorang terancam atas kemungkinan kegagalan yang pernah dialaminya.

### b. Trait Anxiety

Merupakan kecemasan sebagai keadaan yang menetap pada individu. Kecemasan ini berhubungan dengan kepribadian individu yang mengalaminya. Seseorang yang mempunyai trait anxiety rendah, sehingga mereka kan merespons tinggi yang mengancam dengan kecemasan yang lebih besar intensitasnya<sup>9</sup>.

Menurut Freud sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata, dinamika kepribadian untuk sebagian besar dikuasai oleh keharusan

---

<sup>9</sup>Hartono Dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konselin*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2014) h 85

untuk memuaskan kebutuhan dengan cara berhubungan dengan obyek-obyek di dunia luar. Lingkungan dapat memberi kepuasan maupun mengancam atau dengan kata lain, lingkungan mempunyai kekuatan untuk memberikan kepuasan dan mereduksikan tegangan maupun menimbulkan sakit dan meningkatkan tegangan baik berupa yang sifatnya menyenangkan maupun mengganggu. Biasanya reaksi individu terhadap ancaman ketidaksenangan dan pengrusakan yang belum dihadapinya ialah menjadi *cemas atau takut*.

Freud mengemukakan adanya tiga macam kecemasan, yaitu:

- a. Kecemasan realistik, dari ketiga macam kecemasan itu yang paling pokok adalah kecemasan atau ketakutan yang realistik, atau takut akan bahaya di dunia luar.
- b. Kecemasan neorotis, adalah kecemasan kalau-kalau instink-instink tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum
- c. Kecemasan moral adalah kecemasan mata hati, kecemasan moral ini juga dasar dalam realitas, karena dimasa yang lampau orang telah mendapatkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar kode moral, dan mungkin akan mendapat hukum lagi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 139.

## 2. Teori Fase Menjelang Menopause

### a. Pengertian Fase Menjelang Menopause

Fase menjelang menopause atau *Pramenopause* adalah masa dimana tubuh mulai bertransisi menuju *Menopause*. Masa ini bisa terjadi selama dua hingga delapan tahun, ditambah satu tahun di akhir periode *Menopause*.

Gejala ini alamiah, karena merupakan tanda dan proses berhentinya masa reproduksi. Pada periode ini, umumnya tingkat produksi hormon estrogen dan progesteron berfluktuasi, naik dan turun tak beraturan. Siklus menstruasi pun bisa tiba-tiba memanjang atau memendek. Biasanya, masa *Pramenopause* ini terjadi di usia 40-an, tapi banyak juga yang mengalami perubahan ini saat usianya masih di pertengahan 30-an. Pada masa *Pramenopause* ini terjadi penurunan fungsi indung telur berkaitan dengan penurunan hormon estradiol dan produksi hormon androgen.

### b. Periode Menopause

Menurut Baziad Berikut ini pembagian fase *Menopause* dibagi menjadi empat fase yaitu:

1. Fase *Pramenopause*
2. Fase *Perimenopause*

3. Fase menopause
4. Fase pascamenopause<sup>11</sup>

Berikut ini penjesan dari setiap fase yang terdapat di dalam periode menopause

1. Fase Pramenopause adalah fase antara usia 40 tahun dan dimulainya fase *Klimakterik*. Fase ini ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur, perdarahan haid yang memanjang dan jumlah haid yang relatif banyak, kadang-kadang disertai nyeri haid (*dismenorea*)
2. Fase Perimenopause merupakan fase peralihan antara *Pramenopause* dan pasca *Menopause*. Fase ini ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur. Pada kebanyakan wanita siklus haidnya >38 hari, dan sisanya <18 hari. Sebanyak 40% wanita siklus haidnya *Anovulatorik*. Meskipun terjadi ovulasi, kadar *Progesteron* rendah. Kadar FSH, LH, dan *Estrogen* sangat bervariasi. Pada umumnya wanita telah mengalami berbagai jenis keluhan *Klimakterik*.

---

<sup>11</sup> <https://www.google.co.id/url?q=http://eropo.unud.ac.id/17172/3/1002106054-3-BAB%2520II%25281%2529.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwiOp8rGisXLAhVFNY8KHRN8BQ0QFjAAegQlFhAA&usg=AOvVaw21Y4IHMeOshCJC5ziWguS2> diakses tanggal 17 november 2017.

3. Fase menopause Jumlah folikel yang mengalami atresia makin meningkat, sampai suatu ketika tidak tersedia lagi folikel yang cukup. Produksi *Estrogen* pun berkurang dan tidak terjadi haid lagi yang berakhir dengan terjadinya *Menopause*. Oleh karena itu, *Menopause* diartikan sebagai haid alami terakhir.
4. Fase pascamenopause

Pada fase ini ovarium sudah tidak berfungsi sama sekali, kadar *Estradiol* berada antara 20-30 pg/ml, dan kadar *Hormone Gonadotropin* bisaanya meningkat, disebabkan oleh terhentinya produksi inhibin akibat tidak tersedianya folikel dalam jumlah yang cukup.

### 3. Pengertian Pendekatan Bimbingan Keagamaan

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “ Approach”, dalam bahasa Inggris diartikan dengan “ *come near*” ( menghampiri),” *go to*” ( jalan ke) dan “*way path*” , arti jalan dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa approach adalah cara menghampiri dan mendatangi sesuatu. H.M.Chatib Thoha sebagaimana dikutip Mulyadi, mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atau objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara

pandang terhadap suatu objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.<sup>12</sup>

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdhar* (kata benda ) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar.<sup>13</sup>

Sedangkan bimbingan keagamaan menurut H.M Arifin sebagaimana dikutip Samsul Munir Amin Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*,(Jakarta: Prenadamedia Group,2016), h. 128

<sup>13</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Iskam*, (Jakarta : Amzah, 2010), h 3

<sup>14</sup>Ibid h 19

Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Bimbingan keagamaan dilakukan dalam upaya memberikan kecerahan batin kepada seseorang dalam menghadapi segala persoalan, dan bimbingan agama yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama individu<sup>15</sup>.

## **F. Metode Ilmiah**

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitian ini dilihat berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu secara langsung mengadakan pengamatan, peneliti terjun langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan.<sup>16</sup>

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek Dalam penelitian ini ialah klien “S” dalam pendekatan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecemasan pada wanita yang mengalami menopause di Desa Menang Raya Kec. Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir, klien “S” ini sudah berkeluarga dan mempunyai

---

<sup>15</sup>Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h. 25.

<sup>16</sup>Indrayanto, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar teori Dan Praktik*, (Palembang : CV. Amanah, 2017), h. 24

empat orang anak, yang mengalami menopause kurang lebih 1 tahun, dalam keadaan menopause ini klien “S” sering di hantui oleh rasa cemas dan takut terhadap suaminya. Karna dia merasa kurang sebagai seorang istri.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan.<sup>17</sup> Subjek penelitian dalam hal ini adalah klien “S” mengalami masalah kecemasan saat mengalami menopause..
- b. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari suaminya dan bisa juga berasal dari buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan pendekatan bimbingan keagamaan dan kecemasan

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi guna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik, yaitu :

#### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang dialami tidak terlalu

---

<sup>17</sup>Racmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi :Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Adversting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta:Kencana, 2006), h. 9

besar.<sup>18</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku dari klien “S”, bagaimana kondisi keluarga dari klien “S”.

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>19</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam kasus studi kasus desain dan metode karangan Robert K Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu :

1. Penjodohan pola yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola. Jika kedua pola ini ada persamaan. Hasilnya dapat menguatkan validitasi internal studi kasus yang bersangkutan.

---

<sup>18</sup>Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung : Alfabeta, CV.2014) h. 145.

<sup>19</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2011). h. 111

2. Pembuatan eksplanasi (tindakan, keterangan, fakta, pernyataan yang menjelaskan sesuatu), yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu ekplanasi tentang kasus yang bersangkutan.
3. Analisi deret waktu yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang mneggunakan eksperimen dan kuasi eksperimen. Dikalangan kasus tunggal, logika yang sama dapat digunakan, dengan pola-pola deret waktu yang diajukan untuk kasus yang berbeda.<sup>20</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini ditujukan atau dimaksudkan mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara umum tentang penelitian ini agar dapat memberikan kerangka atau gambaran garis besar pembahasan materi, untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti penulisan skripsi ini. Maka penulis memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini menggambarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

---

<sup>20</sup>Robert K. Yin. Studi Kasus (Desain Dan Metode). (Jakarta :Grafindo, 2003).h 140

Bab II adalah Landasan Teori Bab ini memaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang meliputi sebagai berikut : pengertian menopause, pengertian seksual, pendekatan bimbingan keagamaan, yaitu seperti pengertian

Bab III adalah Deskripsi Wilayah Penelitian Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yaitu yang meliputi : letak geografis rumah klien S, latar belakang pendidikan klien S, kisah pertemuan klien S dan suaminya.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini akan menguraikan tentang pendekatan bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah aktivitas seksual pada wanita yang mengalami menopause, rumusan masalah, serta analisa data dan pembahasannya yang dikaitkan dengan teori yang ada

Bab V adalah Penutup Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran, yang menguraikan sebagai jawaban permasalahan permasalahan yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian, kemudian selanjutnya daftar pustaka dan lampiran-lampiran.